



# JSD: Jurnal Sekolah Dasar

Journal Homepage: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD>  
ISSN 2528-2883 (print), ISSN 2580-5509 (online)



## Penerapan Nilai Kepedulian Siswa Sekolah Dasar dalam Konsep Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Karawang “Sabilulungan”

Sinta Maria Dewi ✉, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
Lulu Lutfiah, Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ [sintamaria@ubpkarawang.ac.id](mailto:sintamaria@ubpkarawang.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Kepedulian Siswa, Kearifan Lokal

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji nilai kepedulian yang terdapat di dalam Sabilulungan. Adapun ruang lingkup bahasan tulisan ini adalah asal usul dan pengertian Sabilulungan, Sabilulungan dalam dimensi sosial, serta nilai kepedulian yang terkandung di dalam Sabilulungan. Sabilulungan merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian nilai yang terkandung dalam Sabilulungan adalah nilai kepedulian. Kegunaan dari hasil tulisan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti nilai kepedulian kepada generasi muda agar mereka selalu menanamkan nilai tersebut dan tidak melupakannya. Nilai kepedulian ini merupakan warisan dari leluhur yang harus di jaga serta diwariskan kepada generasi muda agar di masa yang akan datang tidak akan ada perpecahan suatu bangsa yang di latarbelakangi oleh hilangnya rasa persaudaraan yang diakibatkan oleh rasa tidak peduli terhadap sesama

© 2022 JSD: Jurnal Sekolah Dasar

### Citation:

Dewi, S.M., & Lutfiah, L. (2022). Penerapan Nilai Kepedulian Siswa Sekolah Dasar dalam Konsep Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Karawang “Sabilulungan”. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), pp. 77-82.  
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.3042>



Published by LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### 1. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan budaya masyarakat di satu daerah yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri, dimana budaya tersebut merupakan hasil dari turun temurun para leluhur. Masyarakat sunda memiliki berbagai macam jenis kearifan lokal. Al Musafiri, Utaya dan Astina (2016) berpendapat bahwa “Kearifan lokal

merupakan peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja, penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah”.

Kearifan lokal yang dikembangkan oleh masyarakat sunda yang ada di Karawang salah satunya yaitu *sabilulungan*. *Sabilulungan* merupakan salah satu kearifan

lokal masyarakat sunda yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti gotong royong. *Sabilulungan* dijadikan sebagai motto hidup masyarakat sunda karena *sabilulungan* dapat memotivasi masyarakat untuk bekerja sama, saling tolong menolong dan bergotong royong dalam hidup bermasyarakat.

*Sabilulungan* perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan karena di dalam *sabilulungan* mencakup sekumpulan nilai-nilai luhur yang berkembang di masyarakat sunda. Ucep Sutarman (2017) menegaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam *sabilulungan* yaitu "sareundek saigel sabobot sapihanean, rempug jukung sauyunan rampak gawe babarengan". Nilai-nilai tersebut memiliki makna seia sekata, seayun selangkah, sepengertian sepemahaman, senasib sepenanggungan, saling mendukung, saling menyayangi, saling membantu, bekerja sama, rasa persaudaraan yang sedemikian erat dan kebersamaan.

Di masa modernisasi ini nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam *sabilulungan* semakin memudar, salah satunya yaitu nilai kepedulian. Memudarnya nilai ini di karenakan munculnya sikap individualitas dalam diri seseorang. Selain itu di lingkungan sekolah banyak perilaku siswa yang menunjukkan memudarnya nilai kepedulian sosial. Perilaku tersebut di antaranya seperti kurangnya kepedulian untuk membantu teman nya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukaharja I di kelas IV, kepedulian siswa terhadap teman yang membutuhkan bantuannya terlihat masih rendah, dan terlihat Ketika berteman memilih berdasarkan kelas social, kepintaran dan belum mampu berempati terhadap teman.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan terutama nilai kepedulian antar sesame, salah satunya dengan cara menerapkan kearifan lokal masyarakat Sunda "Sabilulungan" dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran PKn SD. Karena apabila guru tidak memperdulikan hal tersebut dan membiarkannya terus berlanjut maka akan

melahirkan generasi muda yang kurang berempati terhadap sesame.

## Deskripsi Tentang Sabilulungan

### a. Asal Usul dan Pengertian *Sabilulungan*

*Sabilulungan* merupakan kearifan lokal masyarakat sunda yang awalnya dikenal ketika kampanye pilkada calon Bupati Bandung Dadang Naser pada tahun 2015 di Kabupaten Bandung. Menurut Dadang "Sabilulungan mengandung nilai luhur bagi masyarakat Sunda. Dengan mengimplementasikan *Sabilulungan*, semua pihak diajak untuk memahami pesan yang berbunyi *sareundek saigel sabobot sapihanean, rempug jukung sauyunan rampak gawe babarengan*. (Seiya sekata, seayun selangkah, sepengertian sepemahaman, senasib sepenanggungan, saling mendukung, saling menyayangi, saling membantu, bekerja sama, rasa persaudaraan yang sedemikian erat dan kebersamaan).

*Sabilulungan* ini merupakan budaya orang Sunda yang harus kita jaga dan lestarikan. Serta *sabilulungan* ini dijadikan sebagai karakter masyarakat sunda termasuk masyarakat Karawang, agar masyarakat Sunda tidak memiliki sikap apatis melainkan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, senang bergotong royong dalam melakukan aktifitas/pekerjaan apapun sehingga dengan bergotong royong segala jenis pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Pendapat lain mengatakan bahwa "Sabilulungan merupakan nilai atau karakter lokal yang hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat sunda, dimana karakter lokal ini akan memperkaya dan memperkokoh karakter dan budaya bangsa". (RH Diansah, 2016).

Masyarakat sunda pun memiliki lagu yang berjudul "Sabilulungan". Lagu ini ingin mengajak siapapun yang mendengarkannya agar bisa menjaga persatuan dan kebersamaan. Melalui liriknya terdapat makna bahwa kebersamaan merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang harus dipertahankan dan di lestarikan sebagai

identitas bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

*SABILULUNGAN*  
*Cipt. Mang Koko*

*Sabilulungan dasar gotong royong*  
*Sabilulungan sifat silih rojong*  
*Sabilulungan genteng ulah potong*  
*Sabilulungan persatuan tembong*

*Tohaga rohaka*  
*Teguh tangguh perbawa sabilulungan*  
*Sadia sajiwa*  
*Segut singkil ngabasmi pasalingsingan*

*Sabilulungan hirup sauyunan*  
*Sabilulungan silih pikaheman*  
*Sabilulungan tulung tinulungan*  
*Sabilulungan kukuh persatuan*

*Santosa samakta*  
*Teuneung ludeung ngajaring kawibawaan*  
*Saihwan sapahan*  
*Nagri nanjung berekah sabilulungan*

Lagu Sabilulungan ini seharusnya dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda agar tidak menghilangkan ciri khas bangsa Indonesia yang memang sudah memudar di masa modern ini. Akan tetapi pada kenyataannya lagu sabilulungan ini ikut memudar beserta sifat gotong royong nya yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Generasi muda masa kini lebih cenderung menyukai lagu barat dibandingkan dengan lagu-lagu kearifan local seperti lagu di atas.

#### b. Sabilulungan dalam Dimensi Sosial

Dalam dimensi sosial ini dikenal dengan kegiatan sosial yang disebut "beas perelek". *Beas perelek* merupakan salah satu kegiatan dari sabilulungan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beras sebanyak ½ gelas yang disimpan di depan rumah dengan menggunakan bambu yang sudah di siapkan. Kegiatan ini diberikan nama *beas perelek* karena beras yang disimpan ke dalam bambu dan menghasilkan bunyi *prelek*. Dengan adanya kegiatan ini warga dapat membantu orang lain yang sedang

mengalami kesusahan dalam segi perekonomian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ma amot:

*Beas perelek teh nyaeta beas nu di asupkeun kana gombong awi nu geus di sadiakeun terus di teundeun di hareupeun imah, biasana ngan ½ gelas unggal imah teh. Disebut beas perelek teh kusabab beas nu diasupkeun kana wadah nyuaraan pak preleeeek. Ai beas prelek teh beas nu dikumpulkeun ku warga sakeur ngabantu jelema nu teu boga nu sapopoe ge hese. Alhamdulillah saeutik-eutikeun mah urang teh bisa ngabantu batur. (Bahasa disesuaikan dengan hasil wawancara dari Kokolot Mak Amot).*

Hasil dari pengumpulan beras ini digunakan untuk menolong masyarakat yang membutuhkan seperti fakir miskin. Kegiatan ini merupakan tradisi masyarakat Sunda yang dikenal dengan sabilulungan dan rereongan yaitu budaya untuk saling menolong antartetangga yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial dalam lingkup terbatas. (Sekarningrum, 2008:20).

Proses dalam pengumpulan *beas perelek* ini dapat dilakukan dengan meminta warga di setiap rumah untuk menyimpan beras ½ gelas lalu disimpan di depan rumah, kemudian Ketua RT dan Linmas mengambil beras tersebut pada siang menjelang sore hari. Ketua RT mencatat jumlah beras yang diterima dan mencatat berapa kebutuhan yang harus dikeluarkan. Setelah itu, Ketua RT kemudian melaporkan kepada Ketua RW, Ketua RW kemudian mencatat laporan dari setiap RT dan dilaporkan ke kelurahan, selanjutnya Kepala Desa melaporkan ke kecamatan dari kecamatan baru ke kabupaten.



**GAMBAR 1.** Pengumpulan *Beas Perelek*  
(Dokumentasi oleh Peneliti, 2022)

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi kepustakaan dilakukan oleh penulis dengan melakukan pencarian berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, maupun dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Nilai Kepedulian

Peduli merupakan pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (Phillips, 2007). Boyatzis dan McKee (2005) menegaskan bahwa kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian.

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan oranglain dalam menjalani kehidupannya. Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu kita sebagai makhluk sosial harus peduli antar sesama.

Menurut Swanson (2000), ada lima dimensi penting dalam kepedulian.

#### a. Mengetahui

Berusaha keras memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami orang lain sangat penting, berpusat pada kebutuhan orang lain, melakukan penilaian yang mendalam, mencari isyarat verbal dan nonverbal, dan terlibat pada kedua isyarat tersebut.

#### b. Turut hadir

Hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersediaan, berbagi perasaan, dan memantau apakah orang lain

terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan.

#### c. Melakukan

Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya untuk diri sendiri, apabila memungkinkan, seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuan untuk mempertahankan martabat.

#### d. Memungkinkan

Memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif.

#### e. Mempertahankan keyakinan

Mendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya dan menghadapi masa yang akan datang dengan penuh makna. Tujuan tersebut untuk memungkinkan orang lain dapat memaknai dan memelihara sikap yang penuh harapan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan wujud nyata memberikan perhatian terhadap orang lain dengan melakukan tindakan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

### Posisi Nilai Kepedulian dalam Sabilulungan

Nilai kepedulian di dalam *Sabilulungan* terletak pada seluruh kegiatan yang dilakukan. Kepedulian ini dapat menjadikan kita sesama manusia mempunyai hubungan yang baik, yang harmonis, saling menyayangi dan saling membantu antar sesama.

Nilai yang terkandung di dalam *Sabilulungan* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, dengan adanya sabilulungan ini kita dapat bekerja sama, bergotong royong, saling membantu, saling mendukung

sehingga terciptanya kebersamaan serta rasa persaudaraan yang kuat sehingga sabilulungan menjadi ciri khas bagi masyarakat sunda.

#### 4. Kesimpulan

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan oranglain dalam menjalani kehidupannya. Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu kita sebagai makhluk sosial harus peduli antar sesama.

Nilai yang terkandung di dalam *Sabilulungan* mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Dimana, dengan adanya sabilulungan ini kita dapat bekerja sama, bergotong royong, saling membantu, saling mendukung sehingga terciptanya kebersamaan serta rasa persaudaraan yang kuat sehingga sabilulungan menjadi ciri khas bagi masyarakat sunda.

#### 5. Referensi

- Buchari, Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ichas Hamid Al-Lamri. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di*

*Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Kabul Budiyono. (2007). *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Nina H. 2015. *Sejarah Kebudayaan Sunda*. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Nasution, Zulkarnaen. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Cetakan I. Malang: UMM Press.
- Rizka Nurhasanah. 2018. Tradisi "Beas Perlek". <https://budaya-indonesia.org/Tradisi-Beas-Perelek> (10 Agustus 2018)
- Rohmat Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, Ajip. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat
- Setiadi, Elly M. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tabroni, Roni. 2006. *Transformasi Sosial Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Humaniora Utama Press Bandung.
- Usep Sutarman. 2017. Penerapan Konsep Kearifan Lokal Masyarakat Sunda (Sabilulungan) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*. Vol. I, No. 1

---

## Application of the Value of Concern for Elementary School Students in the Concept of Local Wisdom of the Karawang Sundanese Community "Sabilulungan"

Sinta Maria Dewi ✉<sup>1</sup>, Lulu Lutfiah <sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang  
✉ sintamaria@ubpkarawang.ac.id

---

### Abstract

*This article aims to examine the value of caring contained in Sabilulungan. The scope of the discussion of this paper is the origin and meaning of Sabilulungan, Sabilulungan in the social dimension, as well as the value of caring contained in Sabilulungan. Sabilulungan is one of the local wisdoms of the Sundanese people. The methods used in this research are literature review, interviews and observation. Based on the research results, the value contained in Sabilulungan is the value of caring. The use of the results of this paper is to instill good values such as the value of caring for the younger generation so that they always instill these values and do not forget them. This value of caring is a legacy from the ancestors that must be maintained and passed on to the younger generation so that in the future there will not be divisions in a nation caused by the loss of a sense of brotherhood caused by a sense of indifference to others.*

**Keywords:** Student Concern, Local Wisdom

---